

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan media dalam bimbingan dan konseling merupakan sebuah hal yang penting untuk dilakukan. Media adalah bentuk perantara dalam berbagai jenis kegiatan berkomunikasi. Gagne (Sadiman, dkk, 2002 : 24) menyatakan 'media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar'. Briggs (Sadiman, dkk, 2002 : 30) menyatakan 'media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar'.

Media dalam bimbingan dan konseling sendiri adalah media yang digunakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling adalah suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Merujuk kepada pengertian –pengertian tersebut dapat disimpulkan dengan mengembangkan media bimbingan dan konseling, maka kegiatan bimbingan dan konseling akan lebih efektif dan menstimulasi siswa untuk tertarik mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Media dalam bimbingan dan konseling membantu terhadap efisiensi dan efektifitas penyampaian layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling akan lebih mudah disampaikan, karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu, seperti terbatas oleh jam pelajaran di sekolah. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu (Dryden & Voss, 1999). Kemampuan konselor Ahmad Rofi Surhayadikusumah, 2012

dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi merupakan kompetensi profesional konselor dalam pengembangan program bimbingan dan konseling.

Radio merupakan satu di antara banyak media yang dapat dipergunakan sebagai media dalam bimbingan dan konseling. Sifat radio yang auditif menjadikan radio sebagai media massa yang memiliki potensial dalam mengkomunikasikan gagasan. Melalui radio orang dapat dengan mudah mendapatkan suatu informasi, gagasan, atau ide terutama jika dikemas dalam suatu bentuk siaran yang menarik. Survey PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) melalui perantara BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2008, mencatat lebih dari 70 persen masyarakat Bandung mendengarkan radio, dan 35 % diantaranya adalah remaja. Remaja gemar mendengarkan radio sambil belajar atau mengikuti bentuk-bentuk hiburan untuk seorang diri. Program yang digemari adalah program-program musik populer.

Radio tidak hanya bermanfaat untuk memberikan informasi dan hiburan, radio pun berperan sebagai media pendidikan. Badruzzaman (2008 : 2) dalam karya tulisnya berpendapat 'radio menjadi media pendidikan yang berguna bagi semua bentuk yang berhubungan dengan pendidikan, karena dapat memperkaya pengalaman pendidikan dan juga ide-ide yang kreatif'. Dengan kata lain melalui radio pendengar diharapkan mendapatkan pengalaman belajar dan dapat mengembangkan ide-ide kreatif.

Pemanfaatan radio untuk pendidikan dimulai pada tahun 1920-an, namun baru pada tahun 1930-an sejumlah lembaga pendidikan di Eropa dan Amerika secara ekstensif memanfaatkan radio untuk pendidikan. Fakta lain disebutkan dalam sebuah artikel berjudul "*siaran radio untuk pendidikan*" bahwa di negara-negara sedang berkembang pemanfaatan radio untuk pendidikan dimulai pada tahun 1960-an. Hal

tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan radio untuk pendidikan bukanlah suatu hal yang baru.

Pemanfaatan radio untuk pendidikan pun berkembang di Indonesia, dan di Kota Bandung khususnya, walaupun dalam bentuk informasi selipan saja. Hasil survey PRSSNI (*Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia*) Jawa Barat pada tahun 2008 menunjukkan bahwa 14.9% responden mengakui tertarik dengan materi siaran yang bermuatan pendidikan. Artinya muatan pendidikan dalam sebuah siaran radio memiliki daya tarik untuk disimak, dan perlu diteliti respon dari pendengar radio terhadap sebuah siaran radio yang murni bermuatan pendidikan, termasuk layanan bimbingan dan konseling di dalamnya, sebagai bagian integral dari pendidikan.

Di beberapa negara radio pun dimanfaatkan untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling melalui radio ditekankan kepada layanan informasi dan konsultasi. Program siaran bermuatan bimbingan dan konseling menjadi media layanan bagi komunitas HIV, remaja korban kekerasan dalam rumah tangga, dan pembinaan remaja secara umum.

Di Indonesia, pemanfaatan radio sebagai media layanan bimbingan dan konseling masih belum berkembang seperti ilustrasi di atas, meskipun pada kenyataannya program siaran yang akhirnya membentuk komunitas pelajar mulai menjamur, terutama di radio bersegmentasi anak muda. Di Kota Bandung khususnya 50 % radio bersegmentasi anak muda memiliki sebuah program khusus pelajar, disiarkan dari dan untuk pelajar.

Program siaran *CBL school show* di Radio *CBL* Bandung, merupakan salah satu program siaran yang digemari remaja, karena disiarkan oleh pelajar SMP dan SMA / sederajat, dan memiliki muatan muatan pendidikan di dalamnya. Dalam perkembangannya, *CBL school show* menjadi ajang bereksprisi ‘Temen *CBL*’

(sebutan untuk pendengar) yang duduk di bangku sekolah SMP & SMA di Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan penulis kepada program siaran *CBL school show* pada tanggal 21 Juli 2011, didapatkan gambaran sebagai berikut.

1. Program *CBL school show* dibawakan oleh perwakilan dari siswa SMP & SMA / sederajat yang telah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu, dan didampingi oleh salah satu penyiar tetap radio *CBL*
2. Program *CBL school show* menampilkan cerita Temen *CBL* tentang beragam prestasi dan kreatifitas, maupun informasi dan trend lifestyle di sekolah masing-masing.
3. Pendengar acara school show murni siswa SMP & SMA
4. 75 % pendengar school show berapresiasi mengikuti *pooling* topic yang dibawakan.
5. Program school show edisi "wajar" yang disiarkan setiap hari Rabu, selalu memberikan informasi berupa tips yang bermanfaat dalam kehidupan sekolah, kegiatan belajar, hubungan siswa dengan temannya, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan sosial siswa di lingkungan sehari-hari.

Penulis memaknai adanya program siaran *CBL school show* sebagai sebuah peluang bagi bimbingan konseling untuk melakukan inovasi dalam metode pemberian layanan. Antusiasme siswa SMP dan SMA di Kota Bandung untuk menyimak program siaran *CBL school show* merupakan kesempatan yang besar bagi petugas bimbingan untuk mempermudah menyampaikannya, terutama layanan dasar berupa informasi dan konsultasi.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai "Pengembangan Program Siaran Layanan Informasi dan Konsultasi Bimbingan dan Konseling di Program *CBL school show* Radio *CBL* 91,7 FM Bandung".

B. Identifikasi Masalah

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang memiliki potensi untuk berkomunikasi. Sifat radio yang auditif (mudah didengar), menyebabkan lebih mudahnya informasi disampaikan dalam bentuk acara yang menarik. Penyajian hal yang menarik dalam rangka penyampaian suatu pesan adalah penting dalam sebuah siaran radio

Radio merupakan media yang paling digemari oleh remaja. Survei yang dilakukan mitra citra remaja pada tahun 2003, mengenai akses remaja terhadap media massa, menunjukkan 65 % remaja usia 15-19 tahun memilih radio dibandingkan media massa yang lain. Ketertarikan remaja terhadap radio dibandingkan media massa yang lain merupakan sebuah peluang besar bagi konselor untuk mengembangkan media layanan yang berbentuk siaran radio.

Radio merupakan media teknologi dan informasi yang dapat digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Suharto (2008 : 3) dalam karya tulisnya berpendapat "...bahwa konseling melalui radio atau televisi, masih merupakan bentuk lain dari konseling telepon. Pada konseling radio, percakapan antara konselor dan konseli dipancarkan". Pelayanan konseling melalui radio umumnya bersifat informatif, jarang hubungan klien dan konselor mencapai taraf yang mendalam dan intensif. Konseling melalui radio dan televisi memungkinkan permasalahan konseli diketahui oleh umum, oleh karena itu kerahasiaan identitas konseli harus benar-benar menjadi perhatian.

Pengembangan siaran radio bimbingan dan konseling merupakan inovasi baru dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Kota Bandung, maka memungkinkan mendapatkan penerimaan dan penolakan. Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan

masalah penelitian adalah ”apakah program siaran radio dapat menjadi alternatif media layanan informasi dan konsultasi bimbingan dan konseling ?”.

Untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, diturunkan beberapa pertanyaan yang menunjang sebagai berikut.

1. Apa saja permasalahan yang dirasakan pendengar acara *CBL school show* yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar, dan karir ?
2. Informasi apa yang dibutuhkan pendengar *CBL school show* yang berhubungan dengan aspek pribadi, sosial, belajar, dan kari?
3. Bagaimana rancangan program siaran *CBL school show* yang telah berjalan di radio *CBL* Bandung ?
4. Bagaimanakah rancangan siaran layanan informasi dan konsultasi bimbingan dan konseling di acara *CBL school show* radio *CBL* Bandung?
5. Bagaimana respon pendengar terhadap acara *CBL school show* terhadap siaran layanan informasi dan konsultasi bimbingan dan konseling?

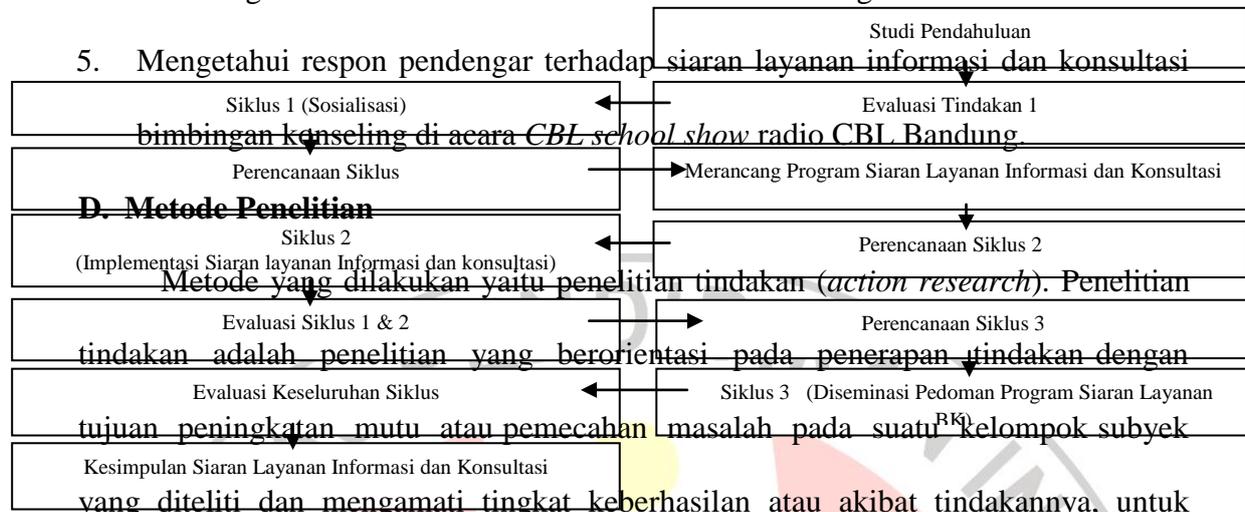
C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan umum penelitian adalah menemukan rancangan program siaran yang dapat menjadi alternatif layanan informasi dan konsultasi bimbingan dan konseling.

Tujuan khusus dari penelitian adalah :

1. Dapat memetakan permasalahan yang banyak muncul pada pendengar *CBL school show* sehubungan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.
2. Mengetahui kebutuhan informasi yang dibutuhkan pendengar *CBL school show* yang berhubungan dengan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.
3. Mengetahui rancangan program siaran *CBL school show* yang telah berjalan di radio *CBL* .

4. Menemukan rancangan siaran layanan informasi dan konsultasi bimbingan konseling di acara *CBL school show* radio CBL Bandung .



kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian siaran layanan informasi dan konsultasi bimbingan dan konseling terdiri dari studi pendahuluan , sosialisasi, implementasi siaran layanan informasi dan konsultasi , dan diseminasi program siaran layanan informasi dan konsultasi bimbingan dan konseling. Alur penelitian dapat dilihat pada bagan 1.1.

Bagan 1.1
Alur Penelitian

Metode penelitian pada penelitian siaran layanan informasi dan konsultasi bimbingan dan konseling akan dipaparkan lebih lengkap pada bab III .

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi radio *CBL*, menjadi alternatif konsep acara *CBL school show* di radio *CBL* Bandung, yang memiliki konten pendidikan dan bimbingan bagi pendengar di usia remaja (sekolah).
2. Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dapat memberikan kontribusi untuk kajian bimbingan, dan menambah khasanah intervensi bimbingan dan konseling.
3. Bagi pendengar acara *CBL school show*, memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan konsultasi untuk menyelesaikan permasalahan pribadi, sosial, karir, dan belajar.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia* (2011) maka sistematika penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut.

Bagian awal, berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi, serta posisi teoritik peneliti. Pada bab ini berisi tentang konsep dasar bimbingan dan konseling, perkembangan teknologi informasi dalam bimbingan konseling, aplikasi media BK, konsep dasar radio, dan konsep pengembangan siaran radio layanan informasi dan konsultasi bimbingan dan konseling.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisis penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk komponen seperti lokasi penelitian, subjek penelitian, desain, dan prosedur penelitian, serta teknik analisis datanya.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka serta lampiran – lampiran yang mendukung.